

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Kereta Api Prambanan Ekspres

1. Sejarah Kereta Api Prambanan Ekspres

Cikal bakal kereta komuter yang melayani rute Yogya-Solo telah beroperasi sejak tahun 1960-an hingga akhir 1970-an. Kereta tersebut bernama "Kuda Putih" (karena ada logo bergambar kuda di bagian atas jendela masinisnya) dan merupakan KRD pertama di Indonesia. Setelah Kuda Putih tidak aktif (dihentikan pada tahun 1980-an), tidak ada lagi kereta api komuter yang menghubungkan kedua kota itu.

KA Prameks Solo–Yogyakarta pergi pulang (PP) kali pertama diluncurkan tanggal 20 Mei 1994, dengan hanya menggunakan empat rangkaian kereta kelas bisnis yang ditarik oleh lokomotif diesel dengan tarif 2000 rupiah. Rangkaian ini memakai kereta milik KA Senja Utama Solo yang beroperasi hanya pada malam hari. Awalnya KA itu berjalan hanya dua kali sehari pergi-pulang. Dalam kurun pengoperasiannya, KA Prameks telah mengalami beberapa kali perubahan jadwal pemberangkatan maupun sarana yang dipergunakan. Bahkan untuk periode yang singkat, ke dalam rangkaian ini pernah pula ditambahkan satu gerbong KA eksekutif dengan tarif 5000 rupiah.

Setelah pola keberangkatannya diubah sesuai dengan keinginan pelanggan menjadi lima kali PP sehari, maka pada masa angkutan Lebaran 1998, manajemen PT KA (Persero) mengganti rangkaian kereta yang ditarik oleh lokomotif menjadi tiga set rangkaian KRDE (kereta rel diesel).

Namun karena rangkaian KRDE ini dianggap uzur (buatan tahun 1980-an), KA Prameks sering mengalami kerusakan yang mengakibatkan keterlambatan. Akhirnya Ditjen KA Dephub bersama manajemen PT KA menambah satu set armada Prameks berupa KRDE prototipe pertama dari PT Inka Madiun pada 1 Maret 2006. Rangkaian ini adalah yang pertama kali dioperasikan di Indonesia. KRDE ini merupakan modifikasi dari KRL buatan BN/Holec ("Belgien-Nederland-Holland Electric", perusahaan KA Belanda-Belgia), Belgia, yang dimodifikasi oleh PT INKA dengan mengganti sumber daya menggunakan satu mesin diesel.

Lima unit kereta Prameks per rangkaian KRDE tersebut terdiri atas satu unit kereta mesin (*engine*, KDE) diesel, satu unit kereta ko-trailer, dua unit kabin trailer dan satu unit trailer ditambah kabin masinis. KRDE ini diberi kode KDE-3, yang berarti KRDE kelas ekonomi.

Sejak 13 Maret 2006, ditambahlah dua perjalanan KA Prameks ini menjadi tujuh kali PP. Seiring dengan dioperasikannya jalur rel ganda Yogyakarta-Kutoarjo pada 29 September 2007 dan sekaligus untuk memenuhi permintaan masyarakat Kulonprogo dan Purworejo, PT KA

Daop VI Yogyakarta sejak 15 Oktober 2007 mulai melakukan uji coba perjalanan KA Prameks Yogyakarta-Kutoarjo-Solo Balapan PP dengan pola operasi dua kali perjalanan sehari.

Dengan bertambahnya dua set KRDE yang diluncurkan oleh Menhub di Stasiun Solo Balapan, 16 Februari 2008, pola operasi KA Prameks Solo-Yogyakarta mengalami peningkatan dari tujuh kali menjadi sepuluh kali PP, sedangkan Solo - Yogyakarta - Kutoarjo menjadi empat kali PP. Kereta api ini juga berhenti di Stasiun Maguwo (Bandara Adisucipto), sebagai bagian dari sistem terpadu transportasi Yogyakarta yang menghubungkan sarana transportasi umum darat (bus TransJogja dan taksi), kereta api, dan pesawat terbang.

Saat ini akibat kondisi kereta yang semakin tua, memunculkan beberapa masalah kerusakan teknis sehingga hanya tiga kereta yang beroperasi. Hanya beroperasi tiga kereta menyebabkan pengurangan PP dari KA Prameks. Pola operasi KA Prameks Solo-Yogyakarta mengalami penurunan dari sepuluh kali PP menjadi tiga kali PP, sedangkan Solo – Yogyakarta – Kutoarjo menjadi dua kali PP.

2. Petugas Kereta Api Prambanan Ekspres

Terdapat enam petugas yang bertugas di KA Prameks, yaitu :

a. Masinis

Masinis adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan kereta api. Tugas masinis KA Prameks adalah menjalankan, memperlambat, mempercepat, atau

menghentikan KA Prameks mengikuti atau mematuhi sinyal kereta api, semboyan dan menjamin keselamatan KA Prameks

b. Petugas Loket Pembelian Tiket KA Prameks

Petugas loket bertanggung jawab untuk melayani pembelian tiket KA Prameks dengan memastikan jam keberangkatan

c. Kondektur KA Prameks

Kondektur bertanggung jawab untuk memimpin perjalanan KA Prameks serta menegakkan aturan bagi penumpang. Penegakan aturan bagi penumpang termasuk diantaranya adalah :

1. Melakukan pengecekan tiket untuk memastikan seluruh penumpang mempunyai tiket
2. Melarang penumpang yang merokok di dalam kereta
3. Menurunkan penumpang yang tidak bertiket
4. Melarang pedagang asongan berjualan didalam kereta

d. Petugas Kebersihan

Petugas kebersihan bertanggung jawab untuk menjaga dan membersihkan kereta sebelum, selama, dan sesudah perjalanan

e. Petugas Keamanan

Petugas Keamanan bertanggung jawab untuk membantu tugas dari kondektur untuk menegakkan peraturan bagi penumpang KA Prameks

f. Customer Service

Customer service bertanggung jawab untuk membantu pelanggan yang membutuhkan informasi terkait KA Prameks, menerima saran dari penumpang, serta menangani keluhan dari pelanggan KA Prameks

3. Visi-Misi

a. Visi

Menjadi sarana transportasi Jogja-Solo-Kutoarjo terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan penumpang

b. Misi

Selalu berinovasi dengan melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan serta mengoperasikan KA Prameks berdasarkan 4 pilar utama : keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan prima dan kenyamanan

4. Standar Mutu

Standar mutu memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan yang diterapkan oleh PT KAI Daop 6 Yogyakarta kepada seluruh petugas dan karyawan yang bertugas melayani penumpang KA Prameks adalah dengan memenuhi 6 A unsur pokok yaitu Ability (Kemampuan), Attitude (Sikap), Appearance (Penampilan), Attention (Perhatian), Action (Tindakan), Accountability (Tanggung jawab).

5. Kegiatan Rutin

Untuk tetap dapat memberikan jaminan keselamatan bagi penumpang, PT KAI Daop 6 Yogyakarta selalu mengadakan:

- a. Pemeriksaan rutin harian atau (*Daily Check*) dan perbaikan yang berkelanjutan pada KA Prameks untuk memastikan bahwa armada dapat mengangkut penumpang dengan aman dan nyaman
- b. Pembinaan rutin bagi petugas guna memberikan materi yang berhubungan dengan pelayanan pelanggan. Materi mengenai pelayanan pelanggan mencakup 6A unsure pokok yaitu Ability (Kemampuan), Attitude (Sikap), Appearance (Penampilan), Attention (Perhatian), Action (Tindakan), dan Accountability (Tanggung jawab)
- c. Melakukan evaluasi atas kinerja para petugas KA Prameks. Kegiatan evaluasi salah satunya berdasarkan dari kritik dan saran yang diberikan oleh pelanggan KA Prameks
- d. Pembinaan dari Kepala Daerah Operasi atau Kadaop yang lebih bersifat briefing. Pembinaan ini rutin dilaksanakan setiap hari senin minggu pertama

6. Identitas KA Prameks

KA Prameks memiliki identitas yaitu mempunyai rangkaian kereta berwarna kuning dan ungu. Kedua warna tersebut diharapkan membuat KA Prameks terlihat menarik dan mudah diingat.

Gambar 2
Rangkaian KA Prameks Ungu



Sumber : Data Perusahaan

Gambar 3
Rangkaian KA Prameks Kuning



Sumber : Data Perusahaan

7. Komunikasi dan Media Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang dilakukan adalah mengenai informasi jadwal, pembatalan perjalanan, masalah yang sedang terjadi, serta peraturan atau kebijakan KA Prameks. Kegiatan komunikasi tersebut didukung dengan adanya media komunikasi seperti :

a. Media massa

Media massa dimaksudkan untuk mempublikasikan seluruh informasi mengenai KA Prameks yang dibutuhkan oleh publik. Informasi yang dipublikasikan adalah informasi jadwal, pembatalan, peraturan atau kebijakan mengenai KA Prameks, serta masalah terkait KA Prameks yang berhubungan dengan pembatalan

b. Media jejaring sosial

Media jejaring sosial digunakan untuk membangun komunikasi dengan para pengguna KA Prameks

c. Kotak kritik saran

Kotak kritik saran difungsikan untuk menjadi media penyampaian kritik dan saran para pengguna KA Prameks

8. Pengguna Kereta Api Prambanan Ekspres

Penumpang KA Prameks terbagi dalam enam bagian penumpang. Pertama, adalah pelanggan harian atau penglaju yang berprofesi sebagai dosen, dokter, pegawai pemerintah, atau pegawai swasta. Kedua, adalah para mahasiswa S1, S2, S3 yang melaju setiap hari atau kadang-kadang sepekan sekali. Ketiga, adalah pedagang yang memiliki akses dengan Pasar Beringharjo dan Malioboro di Yogyakarta atau di Pasar Klewer dan Pasar Gede di Solo yang jumlahnya relatif kecil.

Keempat, adalah penumpang yang betul-betul baru, mereka mengisi liburan bersama keluarga sekaligus ingin menikmati perjalanan dengan KA Prameks. Kelima, adalah turis mancanegara yang sedang dalam perjalanan dari Yogyakarta menuju ke Solo atau sebaliknya. Keenam, adalah rombongan wisata dadakan anak-anak TK dengan tujuan Yogyakarta atau Solo, rombongan wisata siswa pelajar dari luar kota seperti Magelang dan Temanggung. Dari tahun ke tahun, jumlah penumpang KA Prameks semakin meningkat. Saat ini rata-rata penumpang sekitar 2342 penumpang/hari.

B. Komunitas Pramekers Jogja-Solo

1. Sejarah Komunitas Pramekers Joglo

Gambar 4
Komunitas Pramekers Joglo



Sumber : www.facebook.com/komunitas.joglo

“*Witing paseduluran jalaran soko kulino*”, terminologi itulah yang mengawali terbentuknya komunitas penglajo, komunitas bagi orang-orang yang tinggal di Jogja dan bekerja di Solo. Bahwa manusia memiliki sifat *gregariounsness*, manusia senantiasa memiliki naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Berangkat dari kesamaan nasib sebagai penglaju lantas berkembanglah persaudaraan itu.

Dari kesamaan nasib tersebut kemudian muncul kegiatan berkumpul bersama yang bersifat tidak resmi yaitu arisan kemudian berlanjut dengan syawalan dengan mengundang PT KAI Daop 6 Yogyakarta. Kedua kegiatan tersebut adawlah cikal bakal adanya komunitas ini secara resmi. Kemudian pada tanggal 12 Desember 2008 muncul forum resmi bagi para pengguna KA Prameks Jogja – Solo

yaitu berupa blog yang juga merupakan awal dari Komunitas Pramekers Joglo yang bersifat resmi dan terorganisir dengan baik. Akan tetapi saat ini blog Komunitas Pramekers Joglo sudah tidak aktif dan kemudian beralih ke akun *facebook*.

2. Anggota Komunitas Pramekers Joglo

a. Anggota Aktif

Anggota aktif adalah anggota yang secara rutin mengikuti kegiatan komunitas, ikut menjadi bagian dalam pembuatan keputusan dalam komunitas serta turut melaksanakannya

b. Anggota Tidak Aktif

Anggota tidak aktif adalah anggota yang tidak secara rutin mengikuti kegiatan komunitas, sekedar mengetahui keputusan komunitas tanpa terlibat langsung dalam pembuatan keputusan serta tidak turut melaksanakannya

3. Komunitas Pramekers Joglo sebagai Publik Aktif

Komunitas Pramekers Joglo dapat dikatakan sebagai salah satu publik aktif dari PT KAI Daop 6 Yogyakarta karena Komunitas Pramekers Joglo termasuk dalam beberapa kriteria tentang publik aktif. Beberapa kriteria tersebut yaitu :

- a. Menghadapi suatu masalah yang diciptakan oleh PT KAI Daop 6 Yogyakarta seperti kenaikan tarif
- b. Mengorganisir diri untuk mendiskusikan dan melakukan sesuatu dengan masalah tersebut Mencari dan memproses

informasi tentang PT KAI Daop 6 Yogyakarta terkhusus pada informasi mengenai KA Prameks atau tentang sebuah masalah yang menjadi kepentingan PT KAI Daop 6 Yogyakarta

- c. Ikut serta dalam proses pembuatan keputusan PT KAI Daop 6 Yogyakarta seperti penentuan tarif KA Prameks.

4. Media Komunikasi Komunitas Pramekers Joglo

Hubungan persaudaraan antar anggota Komunitas Pramekers Joglo tidaklah di dalam kereta saja, akan tetapi ada pertemuan rutin yang dijalani untuk terus memupuk tali persaudaraan. Berbagai macam kegiatan dikembangkan, baik itu kegiatan sosial, arisan, kegiatan promosi sampai dengan kegiatan yang mendukung KA Prameks itu sendiri. Selain berupa kegiatan Komunitas Pramekers Joglo juga mempunyai media jejaring sosial yaitu akun *facebook* di alamat www.facebook.com/komunitas.joglo.

Gambar 5
Facebook Komunitas Pramekers Joglo



Sumber : www.facebook.com/komunitas.joglo

Akun *facebook* ini menjadi media komunikasi bagi antar anggota komunitas. Baik untuk keperluan penyebaran informasi terkait KA Prameks, atau untuk media pemupuk tali persaudaraan dengan berguaru bersama mengomentari suatu foto, saling menguatkan dan lain sebagainya.

